

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam memiliki pemikiran mengenai kehidupan di dunia yang unik jika dibandingkan dengan agama lainnya. Setiap individu yang mempunyai akal hendaknya berproses dan mencari keyakinan atau akidah yang tepat. Karena akidah ibarat pondasi, maka harus dibangun terlebih dahulu agar tidak goyah dan runtuh. Pondasi yang dimaksud adalah Islam yang sah, lengkap, dan sempurna.<sup>1</sup>

Islam menyakini bahwa manusia diciptakan oleh sang pencipta yang logikanya sudah pasti diciptakan lebih dulu sebelum yang diciptakan (makhluk) baik manusia, hewan, dan tumbuhan.<sup>2</sup>

Penciptaan manusia terdapat pada Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 31.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ  
فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ketika Islam datang manusia terbebas dari keterikatannya terhadap berhala dan benda lain. Islam datang membawa akidah tauhid yang melepaskan budaya nenek

---

<sup>1</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Aqlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Aksi Aksara Books, 2017).

<sup>2</sup> Nur Asyiah Siregar, “Akidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya,” *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 1 (2020): 99–105.

moyang, berani mengingkari nenek moyang, dan bergerak menuju keyakinan baru dalam Islam.<sup>3</sup> Semua utusan Allah membawa pesan yang sama yakni tauhid bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

Pada intinya pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan seseorang untuk hidup mandiri dan berhasil menyelesaikan tanggung jawab hidup.<sup>4</sup> Selain ulama, tugas orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam mendidik anaknya sejak awal. Sebagai muslim orang tua harus memiliki kekuatan utama yaitu memiliki akidah yang matang dan berkualitas serta menguasai bahan serta teknik penyampaiannya. Dengan demikian, orang tua dapat membekali anaknya dengan informasi yang didasari oleh keyakinan yang kokoh dan benar sehingga terbentuk karakter muslim yang sejati. Orang tua mempunyai kepentingan untuk mewariskan nilai-nilai, standar hidup, dan kehidupan anaknya di masa depannya. Sekolah adalah suatu proses mengubah cara pandang dan tingkah laku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir untuk mengembangkan manusia melalui pengajaran, persiapan, upaya, siklus, kegiatan, dan cara mendidik.

Pendidikan Islam muncul sejak hadirnya manusia sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bukanlah perintah tentang shalat, puasa, dan lain sebagainya tetapi perintah iqra' (membaca, menelaah, merenungkan, mengkaji, meneliti atau mendiskusikan Al-Qur'an) atau perintah untuk mengajarkan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Mulai dari sinilah konsep dan teori pendidikan Islam muncul sebagai hasil pemikiran, dan kajian manusia. Oleh karena itu, Muhaimin mengutip pernyataan Abd al-Gani'Ubud yang menyatakan bahwa tanpa teori atau konsep pendidikan Islam, maka aktivitas dan sistem pengajaran Islam tidak akan ada.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari, "Pendidikan Aqidah Islam Dalam Perspektif Hadits," *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1, no. April 2017 (2017): 48–72.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mungurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2006).

Ibnu Taimiyah memaknai pentingnya keyakinan atau akidah sebagai sebuah persoalan yang harus dibenarkan dalam hati agar jiwa menjadi yakin dan mantap tanpa berpikir dua kali. Dengan kata lain, akidah yaitu keimanan yang tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Hal tersebut Tidak dianggap sebagai akidah apabila tidak mencapai tingkat keimanan yang teguh. Yunahar Ilyas menyatakan hubungan yang tidak terpisahkan antara ideologi, kepercayaan, dan tauhid disebut akidah. Tauhid adalah topik fokus ideologi dan kepercayaan. Jadi secara teoritis, akidah juga dicirikan sebagai kepercayaan dan keyakinan.<sup>6</sup>

Hal yang paling mendasar adalah akhlak (perilaku) seorang muslim yang harus sesuai dengan akidah yang diyakininya. Akidah mempunyai posisi pokok atau dasar.<sup>7</sup> Sementara itu, pada tataran pragmatis, akidah harus ditegaskan dengan perbuatan-perbuatan keteladanan sebagai tanda keyakinan seseorang. Rasulullah SAW menegaskan bahwa sempurna iman seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya. Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya orang-orang mukmin yang terbaik (mulia) adalah mereka yang paling baik akhlaknya.

Dalam ajaran Islam, akidah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Ibaratnya bangunan akidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam seperti ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang paling dasar. Tanpa pondasi sebuah rumah akan sangat rapuh. Oleh karena itu, akidah yang benar merupakan landasan bagi tegaknya agama dan diterimanya suatu amal.<sup>8</sup>

Pada masa Rasulullah SAW pokok-pokok akidah Islam diajarkan berdasarkan dan merujuk langsung pada Al-Qur'an.<sup>9</sup> Misalnya, jika ada persoalan yang berkaitan dengan akidah seperti pertanyaan tentang hakikat Allah atau takdir

---

<sup>6</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996).

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2004).

<sup>8</sup> Mayangsari, "Pendidikan Aqidah Islam Dalam Perspektif Hadits."

<sup>9</sup> Suprpto, "Aqidah Islam Menurut Hasan Al-Bana (Telaah Kitab Al-Aqidah)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

Allah sarana yang ditempuh para sahabat saat itu adalah dengan mengambil tindakan langsung bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. Namun, umat Islam mulai mengembangkan sudut pandang yang berbeda setelah wafatnya Nabi karena kurangnya fatwa langsung dari beliau. Hal ini disebabkan karena masalah perbedaan diseputar akidah.

Adanya perbedaan dalam masalah akidah tersebut salah satunya disebabkan orang Islam mulai mempelajari alam pikiran filsafat Yunani dan ahli agama lain.<sup>10</sup> Perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai aliran di dalam Islam, seperti Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah yang tergolong dalam aliran khalaf, dan salaf. Perbedaan ini terjadi pada ketika Islam berkembang pesat dalam ekspansi.

Manusia adalah makhluk yang mudah digoda oleh setan. Oleh karena itu, manusia harus mempunyai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai penolong dalam hidupnya yaitu akidah. Akidah yang benar menyuguhkan manusia pada penafsiran yang komprehensif (menyeluruh) seputar wujud alam semesta sebagai makrokosmos dan manusia sebagai mikrokosmos.<sup>11</sup> Penanaman akidah yang benar akan berdampak positif sehingga dapat menyelamatkan syiar sekaligus membenahi kehidupan sosial.

Namun dalam hal ini terdapat penyimpangan akidah berupa penyelewengan dalam hal peribadatan dan adat istiadat hingga pada akhirnya akan menyebabkan rusaknya perilaku baik dalam skala individu, keluarga, masyarakat, sampai negara. Penyimpangan akidah memiliki dampak negatif bagi kehidupan seperti merusak tatanan keyakinan dan syiar (pesan-pesan) ibadah.<sup>12</sup> Penyimpangan akidah dapat terjadi karena minimnya pengetahuan agama tentang akidah

---

<sup>10</sup> Umar Hasyim, *Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlusunnah Waljamaah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982).

<sup>11</sup> Ali Mas'ud, "Implementasi Konsep Akidah Islam Muhammad Bin Yusuf As-Sanusi Dalam Kitab as-Sanusiyah Terhadap Pendidikan Islam" (Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2014).

<sup>12</sup> Indra Harahap, Salahuddin Harahap, and Nisa Idriani Lubis, "Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Akidah Islam Dalam Masyarakat," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2020).

yang benar. Maka dari itu pembenahan akidah menjadi kewajiban bagi umat Islam.

Pembenahan akidah merupakan asas dasar agama Islam. Sebab akidah merupakan dasar pondasi seluruh amal ibadah dan perbuatan yang dilakukan. Tanpa pembenahan akidah amal menjadi tidak berguna.<sup>13</sup> Urgensi akidah menjadi prioritas utama dan pertama dalam dakwah. Seruan dakwah pertama kali adalah kepada pembenahan akidah. Rasulullah SAW bermukim di Kota Mekkah setelah diangkat menjadi Rasul selama tiga belas tahun menyeru umat manusia kepada pembenahan akidah, yakni kepada tauhid. Oleh karena itu, dakwah memiliki kedudukan penting dalam hal meningkatkan akidah ummat.<sup>14</sup>

Dakwah adalah bagian sentral dari Islam. Agama diyakini sebagai jalan keselamatan dan mengajarkan tentang kepentingan akhirat yang secara langsung diturunkan oleh Allah SWT. Dakwah merupakan suatu perbuatan mulia yang diharapkan dapat mengajak seluruh umat manusia keluar dari jalan keremangan (jahiliah) menuju jalan yang bercahaya (Islam).<sup>15</sup> Pada dasarnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat kepada seluruh umat manusia di dunia dengan membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan.

Agar dakwah yang disampaikan dapat memberikan manfaat yang besar maka harus mempunyai metode dan tata cara sehingga dapat dengan mudah dipahami orang lain. Dakwah adalah ajakan untuk menuntun manusia ke jalan kebenaran. Dakwah Islam biasanya dibentuk untuk mempermudah suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di bawah komandan pimpinan sehingga dapat

---

<sup>13</sup> Teuku Azhar. dkk, *Mengawal Akidah Membentengi Generasi Dari Aliran Sesat* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2014).

<sup>14</sup> Ajrul Fuad, "Strategi Dakwah Terhadap Pemahaman Akidah Shahihah Masyarakat Katanga" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

<sup>15</sup> Taufiq Hailily, "Metode Dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nababan Dalam Membina Akidah Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf Annaba Center Tangerang Selatan Banten" (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

melaksanakan tugas lebih mudah, terarah, dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya.<sup>16</sup>

Salah satu bentuk lembaga untuk mempermudah dakwah maupun pendidikan yaitu dengan didirikannya sebuah lembaga berupa pondok pesantren. Dapat diketahui bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam tertua di Indonesia yang berguna untuk memahami, mempelajari, menghayati, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari dalam berperilaku.<sup>17</sup> Dengan adanya pesantren, kita dapat mengetahui fungsi, peran, dan kontribusi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan dakwah Islam.

Saat ini Pondok Pesantren sedang berkembang pesat, tidak hanya di desa-desa tetapi juga di kota besar. Sebagian mereka menganut paham bebas dan cenderung melupakan hukum-hukum Islam.<sup>18</sup> Dalam rangka ikut memberikan kontribusi terhadap situasi tersebut, pesantren diharapkan menjadi sebuah lembaga pendidikan dakwah yang dapat mengimplementasikan syariat Islam di tengah tengah masyarakat terutama pada bidang peningkatan akidah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengkaderan yang bersifat unik dan tradisional. Pesantren juga memiliki subkultur yang unik dan berbeda dengan masyarakat secara keseluruhan. Setidaknya ada dua hal yang menjadi ciri khas lembaga ini, yaitu kyai sebagai sumber ilmu dan pengajar, serta santri sebagai penerima arahan. Pondok pesantren diharapkan dapat membentuk dan membina karakter muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, berguna

---

<sup>16</sup> Alawiyah Tuty, *Strategi Dakwah Di Kalangan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997).

<sup>17</sup> Ahmad Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren ( Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan)* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

<sup>18</sup> Izatus Solekhah, "Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

bagi masyarakat dan dapat menyebarkan agama dan menegakkan Islam di masyarakat.<sup>19</sup>

Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak merupakan salah satu pondok yang benar-benar bekerja keras dalam memberikan dakwah kepada santrinya dalam mengajarkan akidah Islam. Pada tanggal 20 September 1970 K.H. Fadlol Aly (Mbah Fadlol) mendirikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Awalnya berupa bangunan tunggal yang terbuat dari kayu jati berukuran 9x11 meter dan berbentuk *klabang nyander*. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat sholat dan mengaji di bagian tengah, sedangkan sisi lainnya untuk kamar santri.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah hanya menerima santri putra yang hanya berjumlah 21 santri. Sebagian besar merupakan santri mbah Fadlol saat mengajar di pondok pesantren Al-Ishlah Kendal dan beberapa lainnya adalah saudara beliau. Pada tanggal 05 Mei 1999, istri dari KH. Fadlol Aly yang bernama Nyai Maemunah mulai menerima santri putri yang ditempatkan di bekas dapur ndalem. Mula-mula beliau sendiri yang menjadi imam jamaah dan mengajar santri putri, kemudian dibantu oleh putra, putri serta menantu beliau.

Seiring berjalannya waktu pondok semakin berkembang pesat dengan adanya program-program baru yang dilaksanakannya. Program baru yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ishlah diantaranya: program *ta'limul qur'an bil hifdzy*, program *ta'limul qur'an bin nadlory*, kewirausahaan santri, Madrasah Diniyyah, pesantren kilat, pengabdian masyarakat, kewirausahaan, dan jam belajar.

Pendidikan pondok pesantren Al-Ishlah yang memiliki peran besar dalam membangun akidah para santri adalah program pengajian kitab kuning yang diampu oleh Gus Muhammad Fadhol. Gus Muhammad Fadhol adalah salah satu tokoh penting dalam memengaruhi potensi santri. Beliau selalu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dalam sistem pembelajaran santri. Beliau berdakwah dengan berbagai macam metode diantaranya dengan metode *bil-lisan*

---

<sup>19</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006).

dan *bil-khal*. Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan contohnya seperti mengajar Al-Quran, hadis, dan kitab-kitab salaf (kitab kuning), Madrasah Diniyah, dan pesantren kilat.

Gus Muhammad sejak kecil telah menerima pendidikan kepesantrenan dan keagamaan karena beliau lahir di lingkungan pesantren. Beliau aktif mengaji bersama santri-santri lain dibawah bimbingan ayahnya yaitu K.H. Fadhol Aly. Gus Muhammad merupakan sosok kyai yang patut di teladani karena sikapnya yang tidak mengenal kata menyerah dan pasrah dalam menyampaikan dakwahnya untuk para santri. Beliau sangat memperhatikan karakter dan sikap santri-santrinya. Hal ini dapat dilihat ketika beliau menerjukkan santri-santrinya dalam berbagai kegiatan yang ada di pondok. Santri dibina dan diarahkan secara langsung mulai dari penatan lokasi, menyiapkan hidangan, hingga melayani tamu dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan tutur kata yang lembut.

Selain itu bentuk lain perhatian beliau yaitu berupa nasehat. Nasehat yang beliau berikan bukan hanya tentang ilmu kepesantrenan tetapi juga tentang ilmu kemasyarakatan seperti gotong royong, silaturahmi, dan kegiatan sosial lainnya. Gus Mad selalu memberikan contoh dalam setiap nasehat yang ia berikan, tidak pernah menggunakan kekerasan, dan selalu menggunakan tutur kata yang bijak dan penuh kewibawaan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada santri-santrinya. Beliau memiliki kemampuan dalam mendialogkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan realita dan kehidupan sehari-hari dan selalu memberikan solusi dalam menyelesaikan suatu persoalan di Pondok Pesantren.

Akhir-akhir ini banyak sekali berita penyimpangan akidah Islam di Indonesia salah satunya yaitu penyimpangan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dikutip dari berita TribunPriangan.com Pondok Pesantren Al-Zaytun melakukan sederet penyimpangan akidah Islam terlebih di bawah kepemimpinan Panji Gumilang yaitu berupa mencampur Jemaah laki-laki dan perempuan ketika salat berjamaah, mengganti kalimat syahadat, memperbolehkan melaksanakan ibadah Haji di Indramayu, dan masih banyak lainnya. Dari berita tersebut dikhawatirkan bagi masyarakat



yang sedang ingin mendalami ilmu agama akan terjebak dalam lingkaran kesesatan. Maka dari itu pentingnya seseorang belajar ilmu agama dari seorang guru yang benar dalam memahami ilmu pengetahuan dengan sanad ilmu yang jelas salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak.

Gus Muhammad adalah anak dari pendiri pondok pesantren Al-Ishlah yang lahir di Demak tepatnya pada tanggal 10 November 1990. Beliau memiliki nama panggilan Gus Mad dan mendapat pendidikan awal di MI 08 Bintoro Demak. Setelah lulus beliau menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Demak kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih atas yaitu SMA Negeri 1 Demak. Setelah menempuh pendidikan formal beliau melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Al-Falah Ploso, Kediri. Pendidikan pesantren yang ditempuh di pesantren terkenal di Jawa Timur ini menempatkan Gus Mad dalam posisi elite masyarakat santri karena mendapatkan legitimasi *sanad* yang terhubung dengan pemegang otoritas keagamaan terutama dia kalangan masyarakat santri di Indonesia. Di atas kapasitas keilmuan agama Islam yang dimiliki inilah Gus Mad dipandang sebagai tokoh yang diperhitungkan di kawasan Demak dan sekitarnya. Peran sosial sebagai pendakwah dan pengajar berbagai ilmu agama di kalangan santri dan masyarakat sangat menarik untuk dikaji lebih jauh.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat penelitian tentang **“Metode Dakwah Gus Muhammad Fadhol di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dalam Menguatkan Akidah Santri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada metode dakwah Gus Muhammad Fadhol dalam menguatkan akidah santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bisa dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana metode dakwah Gus Muhammad Fadhol di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dalam menguatkan akidah santri.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dakwah yang digunakan Gus Muhammad Fadhol di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dalam menguatkan akidah santri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab permasalahan yang dicantumkan penulis dalam rumusan masalah di atas, antara lain:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Gus Muhammad Fadhol di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dalam menguatkan akidah santri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah yang digunakan Gus Muhammad Fadhol di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dalam menguatkan akidah santri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang akidah Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah studi akidah islam khususnya yang berkaitan dengan sistem dakwah dan pendidikan.
2. Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi tiga bab yang dibagi menjadi beberapa bagian. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan  
Memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kerangka Teori  
Pada bab kerangka teori berisi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian  
Pada bab III memaparkan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Pada bab IV menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
5. Bab V Penutup  
Pada bab V berisi simpulan dan saran-saran.

